

**PEKERJA SEKS KOMESIAL TERSELUBUNG (STUDI KASUS KOST PSK
TERSELUBUNG DI PERUMAHAN JONDUL LAMA
KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU)**

Oleh:

RUDI HANDOKO SAPUTRA

**Dosen Pembimbing: Dr. Achmad Hidir M.Si
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293
rudi_zola91@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This research was conducted in the Old Jondul Housing located in the Village District of Sari Rejo Tenayan Kingdom Pekanbaru is located not far from the former Localization Teleju the first disbanded by the government. Based on the report of the Social Service Pekanbaru City on March 22 s / d 5 April 2010 recorded approximately 412 people and 178 people pimp prostitutes in Localization Teleju Pekanbaru. This study aims to determine the effects of the presence of prostitution to the community around the area of prostitution and describe the role of reciprocity between prostitutes disguised with a boarding house owner PSK veiled settled.

The theory used in this study is the structural-functional theory and the theory of the role. This study uses qualitative research methods deskriptif. Data collection techniques in this research is to use the method of direct observation in the Old Jondul housing located in District fifty Pekanbaru with snowball sampling technique. Researchers do this observation to obtain a complete and detailed data about people, time, place, situation and condition. Some things that were observed in this study, among others, about the circumstances of a boarding house of prostitution, and sex workers in residential veiled Old Jondul Pekanbaru.

The results of this study indicate that their presence in the area of housing is very disturbing residents and cause bad impacts for residents Housing residents who until now could only surrender and submit this issue all the apparatus-related law enforcement. The function of the role of reciprocity between prostitutes disguised by the owner of the boarding house where prostitutes disguised settled. Where is this relationship raises a cooperative relationship between the prostitute and the owner Kost and between the two can be mutually beneficial and protect the space for prostitution that occurs.

Keywords: Sex, Prostitutes, Covert

**PENDAHULUAN
A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman dewasa ini, telah merubah standarisasi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, mekanisasi,

industrialisasi dan urbanisasi menyebabkan kesulitan, beradaptasi dan penyebab kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik, baik yang terbuka eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi. Adat istiadat dan kebudayaan mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku yang dianggap tidak cocok melanggar norma dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah sosial (Kartono, 1999:2).

Penyakit masyarakat yang sangat susah untuk di hilangkan adalah penyimpangan norma, salah satunya dianggap sebagai masalah sosial adalah prostitusi, yang mempunyai sejarah yang panjang (sejak adanya kehidupan manusia telah diatur oleh norma-norma perkawinan) dan tidak ada habis-habisnya yang terdapat di semua negara di dunia.

Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prostitusi di Indonesia bermula sejak zaman kerajaan kerajaan Jawa yang menggunakan komoditas wanita sebagai bagian dari sistem feodal (Hull, 1998:1). Fenomena prostitusi hingga kini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah, baik upaya preventif maupun upaya yang bersifat represif untuk menanggulangi masalah prostitusi belum menampakkan hasil maksimal hingga kini. Belum adanya satu program terpadu dari pemerintah untuk mengatasi masalah prostitusi menyebabkan fenomena wanita pekerja seks komersial terus tumbuh dengan subur.

Pelacuran atau prostitusi adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau

hubungan seks, untuk mencari uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK). Dalam pengertian yang lebih luas, seseorang yang menjual jasanya untuk hal yang dianggap tak berharga juga disebut melacurkan dirinya sendiri.

Di Indonesia pelaku pelacuran sering disebut sebagai PSK. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan PSK itu sangat begitu buruk, hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka terkadang kerap melawan bila tertangkap aparat penegak ketertiban, Mereka juga dianggap melecehkan kesucian agama dan mereka juga diseret kepengadilan karena melanggar hukum.

Pelacur adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuhnya. Dengan kemolekan tubuh yang dimiliki seorang wanita tersebut merupakan suatu modal utama untuk menjajakan tubuhnya kepada lelaki hidung belang yang haus akan sexualitas.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kota yang berkembang dengan pesatnya, prostitusi itu sendiri sudah menjadi suatu hal tabu. Di Kota Pekanbaru terdapat tempat prostitusi yang dikenal dengan Teleju, akan tetapi tahun 2010 tempat lokalisasi tersebut sudah ditutup dikarenakan dianggap mengganggu dan merusak citra akan visi dan misi kota itu sendiri, dengan di tutupnya tempat lokalisasi menambah menyebarkan aksi-aksi para PSK sehingga ada yang turun dijalanan disepanjang jalan yang ada di kota Pekanbaru seperti kawasan daerah Jalan Sudirman, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Teuku Umar dan di beberapa tempat lainnya, Bahkan ada sebagian dari mereka membuka daerah atau lokasi baru sebagai area prostitusi terselubung. Melihat praktik

prostitusi terselubung di kota Pekanbaru semakin marak pasca di tutupnya lokalisasi Teleju itu sendiri, kini praktik prostitusi itu semakin terang-terangan dalam menjalankan kegiatan untuk melayani nafsu seks itu sendiri, ada banyak berkedok mulai dari tempat Kost, Panti Pijat, sampai kepada Salon juga ada.

Penelitian inipun dilakukan di Perumahan Jondul Lama yang letaknya di Kelurahan Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang letaknya tidak jauh dari bekas Lokalisasi Teleju yang terlebih dahulu dibubarkan oleh Pemerintah. Berdasarkan laporan dari *Dinas Sosial Kota Pekanbaru pada tanggal 22 Maret s/d 5 April 2010* terdata sekitar 412 orang pelacur dan 178 orang Germo yang ada di Lokalisasi Teleju Pekanbaru.

Setelah Lokalisasi tersebut di tutup, pada tahun 2011 terdata sekitar 320 orang Pelacur yang terjaring oleh Satpol PP Kota Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa prostitusi di Pekanbaru merupakan suatu masalah baru yang muncul kembali, Meskipun telah dibubarkan area lokalisasi di Pekanbaru ini tidak mengurangi kasus-kasus jual beli seks itu sendiri, akan tetapi merambah luas hingga kewilayah Desa atau Kabupaten lain di luar Kota Pekanbaru, Namun hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan adanya tempat lokasi baru di Kota Pekanbaru, seperti Perumahan Jondul yang berada di Tenayan Raya Pekanbaru itu sendiri sudah tergambar pembentukan area lokasi baru di Pekanbaru. Bahkan tempat-tempat praktek mereka memakai kedok seperti Tempat Kost, Panti Pijat dan Salon.

Kemudian sumber informasi yang di peroleh dari media internet di jelaskan bahwa pada Rabu (24/10) malam petugas Satpol PP mengadakan razia di kawasan Perumahan Jondul tersebut, petugas dikabarkan mengamankan 18 orang wanita yang diduga Pekerja Seks Komersial (PSK)

dan satu Pria hidung belang (riauaktual.com).

Berdasarkan fenomena yang ditangkap penulis, kegiatan prostitusi yang ada di Pekanbaru khususnya di daerah Komplek Perumahan Jondul Pekanbaru sudah Mulai meresahkan masyarakat sekitarnya, warga sekitar Komplek tersebut merasa bahwa citra dari tempat dimana mereka tinggal menjadi tidak baik dimata masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru. Bahkan beberapa kali warga juga melapor ke pihak yang berwenang untuk melakukan razia dan sudah seringkali aparat keamanan mengadakan razia dan penggrebekan akan tetapi hal itu tidak menyurutkan tempat-tempat praktek prostitusi itu tetap berjalan.

Keberadaan PSK ini sudah pasti ada andil campur tangan dari para pemilik Kost yang berperan aktif dalam kegiatan prostitusi ini. Karena diantara pemilik Kost dengan PSK sama-sama diuntungkan diman PSK akan membayar mahal untuk dapat tinggal di Kost tersebut, karena tidak hanya sebagai tempat tinggal mereka akan lebih mudah menjalankan aksinya sebagai pemuas nafsu para pelanggan langsung di tempat tinggalnya.

Keberadaan PSK ini sudah pasti ada andil campur tangan dari para pemilik Kost yang berperan aktif dalam kegiatan prostitusi ini. Karena diantara pemilik Kost dengan PSK sama-sama diuntungkan diman PSK akan membayar mahal untuk dapat tinggal di Kost tersebut, karena tidak hanya sebagai tempat tinggal mereka akan lebih mudah menjalankan aksinya sebagai pemuas nafsu para pelanggan langsung di tempat tinggalnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana dampak adanya prostitusi terselubung terhadap masyarakat sekitar area prostitusi terselubung?
2. Bagaimana fungsi dan peran secara timbal balik antara PSK terselubung

dengan pemilik rumah huni tempat PSK terselubung tinggal?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dampak yang timbul dari adanya prostitusi terselubung terhadap masyarakat sekitar area prostitusi terselubung.
2. Menggambarkan peran secara timbal balik antara PSK terselubung dengan pemilik rumah kost tempat PSK terselubung menetap.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian inipun dilakukan di Perumahan Jondul Lama yang letaknya di Kelurahan Rejo Sari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang letaknya tidak jauh dari bekas Lokalisasi Teleju yang terlebih dahulu dibubarkan oleh Pemerintah. Berdasarkan laporan dari *Dinas Sosial Kota Pekanbaru pada tanggal 22 Maret s/d 5 April 2010* terdapat sekitar 412 orang pelacur dan 178 orang Germo yang ada di Lokalisasi Teleju Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang timbul dari adanya prostitusi terselubung terhadap masyarakat sekitar area prostitusi terselubung dan menggambarkan peran secara timbal balik antara PSK terselubung dengan pemilik rumah kost tempat PSK terselubung menetap. Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di perumahan Jondul Lama yang terletak di Kecamatan lima puluh kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Snowball sampling, Peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai orang, waktu, tempat situasi dan kondisi. Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain, mengenai situasi dan kondisi kos-kosan tempat prostitusi, dan PSK terselubung di perumahan Jondul Lama Pekanbaru. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu memiliki metode penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang dipilih dan dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah tentang praktik prostitusi terselubung, bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka.

PEMBAHASAN

A. Dampak adanya prostitusi terselubung terhadap masyarakat sekitar area prostitusi terselubung

Keberadaan para PSK di kawasan Perumahan Jondul Lama ini sudah terhitung sudah lama yaitu hampir 6 tahun lebih. Selama itu pula warga di Perumahan Jondul Lama ini selalu merasa terganggu dengan keberadaan mereka. Sesuai yang di katakan salah satu warga, mereka menjelaskan bahwa selama keberadaan para PSK di kawasan Perumahan, mereka merasa terganggu dengan keberadaan para PSK, biasanya para PSK beraktifitas pada malam hari dengan melakukan transaksi di depan Kost mereka dan juga mereka menghidupkan music yang cukup keras yang membuat warga sekitar terganggu di saat istirahat pada malam hari, serta terkadang mereka membuat gaduh dengan adanya perkelahian baik antar mereka maupun tamu yang datang di Kost mereka.

Tindakan-tindakan yang kami lakukan diantaranya melaporkan kepada ketua RT,RW pihak satpol PP, sampai

organisasi masyarakat pun telah dilakukan, namun tetap saja itu semua tidak membuat aktivitas prostitusi itu hilang dan berhenti. Walaupun warga sudah berulang kali melaporkan kepada Aparat terkait, namun tetap saja para PSK tidak jerah dan tetap bertahan di kawasan Perumahan Jondul Lama, hingga sekarang menurut salah satu warga mereka sudah merasa bosan dan terbiasa dengan ulah para PSK.

1. Dampak Adanya Prostitusi Terhadap Warga

Adanya dampak-dampak terhadap adanya prostitusi terselubung terhadap warga yang berada di perumahan Jondul Lama Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru ialah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Dilihat dari dampak positif terhadap adanya Prostitusi terhadap warga Perumahan Jondul Lama ini tidak ada, menurut keterangan yang di dapat di lapangan salah satu warga menjelaskan bahwa selama keberadaan Kost Para Pelacur di kawasan Perumahan mereka sangat mengganggu mereka, dengan aktifitas-aktifitas yang mereka perbuat yang selalu dianggap merusak moral kawasan perumahan, menurut salah informan dari segi Positif dengan adanya Prostitusi di kawasan Perumahan hanya menguntungkan oknum-oknum yang bermain dengan mereka, dengan memungut uang keamanan. Berdasarkan keterangan dari salah satu informan yang bernama pak de yaitu seorang Warga asli Perumahan tersebut mengemukakan :

“kalau ditanya dampak positif bagi kami tentu sama sekali tidak ada, karena selama keberadaan mereka kami menjadi resah dan malu terhadap pandangan warga pekanbaru terhadap kawasan perumahan kami yang dicap sebagai tempat mangkal

para psk, dan dampak positif tentunya bagi para oknum-oknum yang bisa merasakan itu, karena dari para pelacur ini mereka mendapatkan pungutan-pungutan liar yang mengatas namakan uang keamanan.

(Pak De : 2015)

Dari pernyataan diatas bisa diketahui bahwa dari segi positifnya dengan keberadaan pelacur bagi warga Perumahan Jondul Lama ini tidak ada malah hanya merugikan moral kawasan perumahan, dan hanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mengambil kesempatan terhadap keberadaan para pelacur di kawasan Perumahan Jondul Lama ini.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif terhadap adanya Prostitusi Terselubung terhadap warga yaitu salah satunya kawasan Perumahan Jondul Lama sudah di persepsikan oleh warga Pekanbaru salah satu kawasan atau Perumahan para PSK, dan yang tinggal di kawasan Perumahan adalah kebanyakan para PSK serta Mucikari, Tentu pandangan Buruk ini membuat warga asli kawasan Perumahan menjadi resah dan malu, dan tidak hanya itu saja dampak dari keberadaan Kost para PSK terselubung ini tidak hanya menjadi tempat prostitusi, tetapi juga dijadikan tempat para pengguna narkoba untuk pesta narkoba serta mengedarkan narkoba dikawasan Perumahan, pernyataan ini sesuai dengan pengakuan salah satu ketua RT di kawasan Perumahan Jondul Lama tersebut.

Berdasarkan keterangan dari salah satu informan yaitu seorang ketua RT 03 RW 04 di Perumahan tersebut mengemukakan :

“keberadaan para PSK di perumahan kami tidak hanya sebagai tempat prostitusi saja

melaikan tempat para pengguna narkoba untuk menggunakan barang haram tersebut, banyak juga para pendatang yang datang ke perumahan iyalah para pengedar narkoba, dan banyak juga yang tinggal di perumahan kami ini para wanita yang bekerja sebagai SPG rokok yang biasanya beraktivitas pada malam hari karena biasanya mereka bekerja di kawasan restoran pujasera-pujasera yang berada tidak jauh dari perumahan jondul lama ini, dan mereka baru pulang kerja saat subuh atau pagi hari.

(Ketua RT 03 :2015)

Berdasarkan keterangan diatas dapat di ketahui bahwa tidak hanya para pelacur saja yang menetap dan menjadikan kawasan perumahan sebagai tempat lokasi prostitusi, namun para pengedar narkoba juga berkeliaran di kawasan Perumahan tersebut, yang tentu keadaan ini sangat mengganggu warga di perumahan Jondul Lama ini.

B. Fungsi dan Peran Secara Timbal Balik Antara PSK Terselubung Dengan Pemilik Rumah Huni Tempat PSK Terselubung Tinggal

Jika dilihat peran timbal balik antara para PSK dengan pemilik Kost bisa dilihat dari segi keberadaan dan cara bekerja mereka, dimana ketika adanya PSK yang membutuhkan sebuah tempat tinggal dengan dua kebutuhan yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus tempat mereka menjalankan aksi Prostitusinya tentunya para Pemilik Kost menyediakan tempat sesuai kebutuhan PSK dengan imbalan yang sesuai yaitu harga Kost atau perkamar bertarif tinggi. Berikut penjelasan dari salah satu responden yang bernama HR yaitu seorang pemilik Kost di Perumahan tersebut mengemukakan :

“harga yang kami berikan perkamar cukup mahal dengan alasan kami banyak membayar uang keamanan,tentu kami

memberikan tariff perkamar cukup tinggi,dan juga sesuai dengan fasilitas yang kami berikan seperti,kamar menggunakan ac,dan juga difasilitasi dengan tv setiap kamarnya,tetapi walaupun kami mematok harga yang cukup tinggi tetap banyak juga peminat yang ingin menyewa kamar kost kami,mungkin karena mereka butuh,dan biasanya mereka malah merasa harga kami cukup murah bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas para pemilik Kost membayar uang keamanan kepada beberapa aparat, tetapi ketika di ditanyakan Aparat seperti apa, Responden hanya tertawa sambil menyebutkan itu sudah rahasia umum. Keterangan diatas juga dikemukakan oleh salah satu ketua RT 02 yang menjelaskan sebagai berikut :

“para pemilik kost pernah mengeluh kepada saya terhadap uang keamanan yang di pungut oleh oknum-oknum tersebut, namun saya tidak dapat melakukan apa-apa, karena memang keberadaan para Kost Pelacur ini di maanfaati oleh beberapa oknum, tidak hanya Kost saja yang diminta uang keamanan namun salon-salon dan juga panti-panti pijit pun di minta oleh para oknum tersebut, dengan berdalih uang keamanan. Dan saya ketua RT tidak bisa melakukan apa-apa memang keberadaan mereka dimanfaati oleh para oknum tersebut (ujar informan).

(RT 02 :2015)

Peran pemilik Kost sangat penting bagi para PSK karena jika tidak ada Kost yang di sediakan mereka akan merasa susah mencari tempat tinggal, apalagi para pendatang baru yang ingin bertempat tinggal di kawasan Perumahan Jondul Lama tentu keberadaan Kost ini dapat membantu mereka. Berdasarkan tinjauan di lokasi para pemilik Kost juga Berperan sebagai seorang Mucikari atau germo yang mencari

pelanggan untuk di berikan kepada anak-anak Kost mereka, karena dapat kita ketahui sebelumnya, biasanya para Pemilik Kost ini sebelumnya juga seorang Pelacur yang sudah lama berhenti dikarenakan factor umur, tentu disaat mereka manjadi seorang PSK mereka memiliki banyak relasi pelanggan dan kepada mantan-mantan pelanggan itulah mereka menawarkan anak

Kostnya, serta sebaliknya pemilik Kost menawarkan kepada anak Kostnya untuk memberikan pelanggan dengan syarat mereka memberikan sebagian pendapatannya kepada pemilik Kost. Untuk lebih jelasnya pembagian pendapatan ketika kerja sama antara PSK dengan pemilik Kost bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.7.1

Distribusi Pembagian Pendapatan PSK Dan Pemilik Kost

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah Potongan	Sisa Pendapatan
1	Rp. 1000.000	Rp.300.000	Rp.700.000
2	Rp.2000.000	Rp.700.000	Rp.1,300.000
3	Rp.2500.000	Rp.1000.000	Rp.1,500.000
4	Rp.3000.000	Rp.1,200.000	Rp.1,700.000

Sumber : Data Lapangan 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kerja sama antara PSK dengan Pemilik Kost tentang penghasilan mereka membagi upah kepada pemilik Kost hampir mencapai 30 % hingga 50 % dari pendapatan mereka. Dimana pemilik kost menawarkan pelanggan kepada PSK dan sebaliknya PSK di tawari kepada pelanggan dengan persyaratan pemilik kost mendapat persenan dari transaksi yang terjadi. Berdasarkan keterangan dari salah satu Responden bernama Nela yang berumur 22 tahun tidak masalah namanya di tera pada penulisan yaitu seorang pelacur di Perumahan tersebut menjelaskan :

“Biasanya ya bang nela ketika mendapatkan pelanggan dari ibuk kost yang memberikan temong atau (pelanggan) kami biasanya memberikan uang tips buat ibuk kost, kalau tidak dikasih ya segan aja bang, soalnya biasanya dia yang carikan kami temong (pelanggan) ntar kalau ngk di kasih uang dia ngk nasih kita temong lagi bang, makanya setiap kami dapat pelanggan kami

kasih ibuk kost, biasanya ya kami kasih 30 %anlah dari yang kami dapat.

(Nela 22 tahun :2015)

Dari keterangan responden diatas dapat di ketahui bahwa peran ganda yang di miliki oleh pemilik kost ini sangat membantu para pelacur dalam menjalankan pekerjaannya serta saling menguntungkan terhadap kedua belah pihak. Peran dari seorang Pelacur terhadap pemilik Kost yaitu memberi kontribusi yang besar kepada pemilik Kost yaitu sebagai penghuni tempat kost yang mereka miliki dan juga sebagai wadah untuk mencari pendapatan lebih , karena kita ketahui sebagian besar para pemilik kost yang berada di kawasan Perumahan Jondul Lama ini iyalah mantan pelacur yang mencoba peruntungan dengan membuka usaha mendirikan rumah Kost-kosan.

Mereka beralasan membuka rumah kost-kosan ini karena untuk menjadi seorang

pelacur tidak memungkinkan dikarenakan factor umur mereka yang sudah cukup tua di dalam dunia pelacuran, oleh sebab itu mereka membuka rumah kost-kosan sebagai mata pencarian. Tentu keberadaan pelacur di kawasan perumahan dapat membantu usaha rumah kost-kosan yang berada di perumahan Jondul Lama tetap berdiri hingga saat ini, dikarenakan banyaknya pendatang baru yang ingin tinggal di kawasan perumahan. Berdasarkan keterangan dari salah satu Responden berinisial MY yaitu salah seorang pemilik Kost di Perumahan tersebut menjelaskan :

“usaha kost-kosan kami sudah berdiri bertahun yang lalu, jadi kalau di tutup kami nanti cari makan dari mana dek, kalau mau melacur lagi kami pasti tidak laku lagi kami sudah tua, dan kalau dilihat usaha buka kost-kosan ini cukup menjanjikan karena banyak pelacur-pelacur baru yang datang dari luar kota dan luar provinsi yang mau tinggal disini, jadi tidak mungkin usaha kost ini kakak tutup, kalau dilihat banyak juga untungnya membuka kost ini kakak juga bisa menawarkan bekas-bekas pelanggan kakak yang pernah kakak jumpai kepada anak-anak kost, dan juga saya mendapatkan imbalan uang dari mereka.

(MY :2015)

Pernyataan diatas menjelaskan keberadaan mereka tetap ada walaupun sudah di razia berulang-ulang kali tetapi tetap saja bertahan, dikarenakan pendapatan dan tempat yang strategis untuk menjalankan aksi prostitusi mereka. Dan raziapun tidak membuat mereka kapok untuk tetap menjadi seorang pelaku Prostitusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan, maka sampailah penulis pada bagian akhir dari penulisan ini. Penulis mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian yang di lakukan di Perumahan Jondul Lama Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dari uraian penjelasan dan analisis dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak yang timbul dari adanya prostitusi terselubung terhadap masyarakat sekitar area prostitusi terselubung di perumahan Jondul Lama Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya ini dapat di simpulkan bahwa keberadaan mereka di kawasan perumahan sangat meresahkan warga dan menimbulkan dampak-dampak yang buruk bagi warga Perumahan yang hingga saat ini warga hanya bisa pasrah dan menyerahkan permasalahan ini semua kepada Aparat-aparat hukum yang terkait. Dan berharap keberadaan mereka bisa di kurangkan serta di bubarkan.
2. Fungsi peran secara timbal balik antara PSK terselubung dengan pemilik rumah kost tempat PSK terselubung menetap. Dimana hubungan ini menimbulkan hubungan kerja sama antara PSK dan Pemilik Kost. Dan diantara keduanya dapat saling menguntungkan dan saling melindungi dalam ruang prostitusi terselubung yang terjadi.
3. Keseluruhan Responden rata-rata telah tinggal di kawasan perumahan lebih dari 1 – 5 tahun. Para PSK merupakan salah-satu bukti bahwa para PSK mendapatkan perlakuan yang baik dari para pemilik Kostnya. Sehingga hubungan mereka di

perumahan Jondul Lama Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya ini dapat dikatakan berjalan dengan baik.

4. Peranan Pemilik Kost memberikan fasilitas kepada PSK dalam menjalankan aksinya, dan bekerja sama sesuai perjanjian yang mereka sepakati sebelumnya. Baik dalam kerja, pendapatan maupun perlindungan.
5. Peran Pelacur adalah menjadi pekerja yang mampu bekerja sesuai yang dia inginkan, tanpa memikirkan bagaimana mencari pelanggan dan melakukan aksi terselubungnya, karna semua sudah di atur oleh pemilik Kost. Sehingga mereka menghasilkan lebih banyak uang.
6. Hubungan kerja sama antara Pemilik Kost yang juga bisa dikatakan sebagai mucikari atau germo yang berada di Perumahan Jondul Lama terjalin didasari dengan rasa saling percaya. Hubungan yang terjalin secara alamiah ini timbul karena adanya kepentingan yang sama antara keduanya. Sehingga mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya. Terciptanya hubungan diantara kedua belah pihak ini di picu oleh adanya keseimbangan antara kewajibab serta hak antara kedua belah pihak, yang menghasilkan dari adanya hubungan tersebut adalah hubungan *simbiosis mutualisme* yakni hubungan saling ketergantungan serta saling menguntungkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, selanjutnya penulis berupaya untuk memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian yang penulis

lakukan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah agar membina dan memberikan pengarahan tertentu baik secara preventif maupun kuratif, sehingga permasalahan-permasalahan yang dilakukan pelacur dapat diatasi sebelum mereka mengambil keputusan untuk bekerja melacurkan diri, baik itu secara terorganisir maupun tidak.
2. Diharapkan kepada generasi muda untuk mempersiapkan diri baik mental, skill dan pengetahuan untuk bersaing di dunia kerja guna memperoleh hasil yang memuaskan. Tidak mudah tergoda dengan gaya hidup mewah yang diperoleh dengan mudah.
3. Serta disarankan kepada para orang tua, pemuka adat, tokoh agama, pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat harus memiliki persepsi yang sama melihat prostitusi sebagai patologi sosial yang harus diselesaikan dengan arif dan bijaksana seperti memberikan penyuluhan, pelatihan keterampilan dan modal untuk para pelacur agar mereka dapat bekerja dengan baik dan halal. Hal tersebut akan lebih bermanfaat apabila dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

W.A. Berger (*Maatschappelijke Oorzaken der Prostitutie*)

Jhonson, Doyle Paul.,*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta:PT.Gramedia).

Dr. Sabarno Dwiantoro, M.Si (*KOMPILASI SOSIOLOGI TOKOH DAN TEORI*) UR Press no. 9 Riau Indonesia maret 2013.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi sebuah pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. 1999:2 *Patologi sosial (Jilid 1)*. PT. Raja Jakarta : Grafindo Persada

Soekanto, Soejono . 2002. *Sosiologi Keluarga* . Jakarta : Rineka Cipta Anonim.

Nazsir, Nasrullah. 2009. *Teori-teori Sosiologi*. Widya Padjadjaran : Bandung.

SKRIPSI

Oon Kurniadi,2012.”*Pelacur Jalanan*”. Sosiologi. Fisipol. Universitas Riau

Wita wijaya.2014.”*Hubungan Antara Germa dan Pelacur*”. Sosiologi. Fisipol. Universitas Riau.

